

PENDAMPINGAN PENYAMPAIAN KITAB NGUDI SUSILA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK

¹ Muhammad Nur Hasan Fadhli, ² Sumariyanto, ³ Hilmi Irfani Fallah, ⁴ Dewa Putra Anggara, ⁵ Dewi Eka Kusumawati, ⁶ Arlinda Oka Rahmadhani, ⁷ Rela Mar'ati

¹ STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi
nailashofia168@gmail.com

Submit 1 Maret 2025, Diterima: 1 Maret 2025, Dipublish: 1 Maret 2025

Abstract: *One of the assets in Dusun Teteng is education. There are Madrasah Ibtidaiya and TPA (Qur'anic Learning Center). However, the main issue faced is the lack of politeness among children toward older individuals. Based on this, mentoring for the delivery of the Ngudi Susilo book was conducted at TPA Nurul Iman. Ngudi Susilo is a classic Islamic book (kitab kuning) written by Kiai Bisri Mustofa of Remban, which teaches moral values and ethics for daily life. This community service aims to shape children in accordance with Islamic teachings. The community service approach uses the ABCD (Asset-Based Community Development) framework, grounded in community assets and empowerment. The service method includes mentoring on Ngudi Susilo's book and delivering materials through lectures, discussions, and singing. The media used are the original Ngudi Susilo book (written in Arabic Pegon) and the Ngudi Susilo book translated into Indonesian and Javanese. The results of this mentoring program include TPA teachers gaining knowledge and skills in teaching the Ngudi Susilo book, children understanding the ethical and moral values in the book, and their ability to memorize the material through syi'ir (chanting). The internship in moral and ethical values from the Ngudi Susilo book requires continuous learning, supported by parents, teachers, and the community.*

Keywords: *Children's morals, Mentoring, Ngudi Susilo book*

Abstract: Salah satu potensi di Dusun Teteng adalah pendidikan. Disana ada Madrasah Ibtidaiyah dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Namun permasalahan yang dihadapi adalah akhlak anak yang kurang memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Berdasarkan hal tersebut dilakukan pendampingan pemberian materi kitab Ngudi Susilo di TPA Nurul Iman. Kitab Ngudi susilo adalah salah satu kitab kuning Klasik karya Kiai Bisri Mustofa Rembang yang mengajarkan tentang nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian ini bertujuan membentuk akhlak anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan pengabdian menggunakan pendekatan ABCD yang berbasis pada aset dan pemberdayaan masyarakat. Metode pengabdian berupa pendampingan praktek megajar kitab Ngudi Susilo, penyampain materi dengan ceramah, diskusi, dan bernyanyi. Media yang digunakan adalah kitab Ngudi Susilo asli (Arab Pegon) dan buku Ngudi Susilo terjemahan Indonesia dan Jawa. Hasil pendampingan ini adalah guru TPA mendapatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengajar materi kitab Ngudi

Susilo, anak-anak mengetahui dan memahami nilai etika dan moral yang ada di kitab tersebut serta dapat menghafal materi tersebut secara *syi'ir* (melagukannya). Internalisasi nilai moral dan etika Kitab Ngudi Susilo diperlukan pembelajaran berkelanjutan dengan dukungan dari orang tua, guru, dan masyarakat.

Keywords: Akhlak Anak, Kitab Ngudi Susilo, Pendampingan

Abstract: *One of the assets in Dusun Teteng is education. There are Madrasah Ibtidaiya and TPA (Qur'anic Learning Center). However, the main issue faced is the lack of politeness among children toward older individuals. Based on this, mentoring in delivering the Ngudi Susilo book was conducted at TPA Nurul Iman. Ngudi Susilo is a classic Islamic book (kitab kuning) written by Kiai Bisri Mustofa of Remban, which teaches moral values and ethics for daily life. This community service aims to shape children in accordance with Islamic teachings. The community service approach uses the ABCD (Asset-Based Community Development) framework, grounded in community assets and empowerment. The service method includes mentoring on the Ngudi Susilo book and delivering material through lectures, discussions, and singing. The media used are the original Ngudi Susilo book (written in Arabic Pegon) and the Ngudi Susilo book translated into Indonesian and Javanese. The results of this mentoring program include TPA teachers gaining knowledge and skills in teaching the Ngudi Susilo book, children understanding the ethical and moral values in the book, and their ability to memorize the material through syi'ir (chanting). The internship in moral and ethical values from the Ngudi Susilo book requires continuous learning, supported by parents, teachers, and the community.*

Keywords: *Children's morals, Mentoring, Ngudi Susilo book*

AbsChildren's salah satu potensi di Dusun Teteng adalah pendidikan. Di sana ada Madrasah Ibtidaiyah dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Namun, permasalahan yang dihadapi adalah anak yang kurang sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan pendampingan pemberian materi kitab Ngudi Susilo di TPA Nurul Iman. Kitab Ngudi Susilo adalah salah satu kitab kuning klasik karya Kiai Bisri Mustofa Rembang yang mengajarkan tentang nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian ini bertujuan membentuk akhlak anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan pengabdian menggunakan pendekatan ABCD yang berbasis pada aset dan pemberdayaan masyarakat. Metode pengabdian berupa pendampingan praktik mengajar kitab Ngudi Susilo, penyampaian materi dengan ceramah, diskusi, dan bernyanyi. Media yang digunakan adalah kitab Ngudi Susilo asli (Arab Pegon) dan buku Ngudi Susilo terjemahan Indonesia dan Jawa. Hasil pendampingan ini adalah guru TPA mendapatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengajar materi kitab Ngudi Susilo; anak-anak mengetahui dan memahami nilai etika dan moral yang ada di kitab

tersebut serta dapat menghafal materi tersebut secara *syi'ir* (melagukannya). Internalisasi nilai dan etika yang diiringi Ngudi Susilo memerlukan pembelajaran berkelanjutan dengan dukungan dari orang tua, guru, dan masyarakat.

Keywords: Akhlak Anak, Kitab Ngudi Susilo, Pendampingan

Pendahuluan

Dusun Teteng adalah sebuah Dusun yang terletak di Desa Gembol, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi. Pemukiman ini berada di tengah tengah hutan yang awalnya hanya terdapat 4 rumah. Rumah tersebut terbuat dari bambu. Dari 4 rumah tersebut, ada salah satu warga yang sedang membangun rumah dan mencari bambu, namun saat mencari bambu tangannya tersayat bambu sehingga menyebabkan bekas sayatan tersebut memar atau Bahasa jawnya disebut “*mentheng-mentheng*” oleh karena itu dusun tersebut dinamakan Dusun Teteng. Seiring berjalannya waktu sampai sekarang Dusun Teteng dihuni oleh 200 KK lebih. Dan sudah mulai ramai penduduk.¹ Salah satu potensi sekaligus aset yang dimiliki Dusun Teteng adalah pendidikan agamanya, karena disana ada Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Pengembangan aset terkendala dengan SDM (Sumber Daya Masyarakat).

Masyarakat Dusun Teteng mayoritas beragama islam dengan profesi sebagai petani jagung. Potensi masyarakatnya kurang berkembang dikarenakan beberapa faktor diantaranya rendahnya tingkat pendidikan (rata-rata lulusan SD), taraf ekonomi menengah ke bawah, fasilitas desa minim (terutama akses jalan; banyak jalan yang rusak) sehingga menghambat mobilisasi.² Kondisi-kondisi tersebut secara tidak langsung berdampak pada generasi selanjutnya di Teteng, khususnya anak-anak. Rendahnya tingkat pendidikan dan taraf ekonomi orang tua, menyebabkan kurangnya dukungan di bidang Pendidikan. Orang tua lebih mengarahkan anak-anaknya untuk bekerja dibandingkan untuk sekolah atau menuntut ilmu. Pada jangka yang lebih panjang kondisi ini berdampak pada pembentukan karakter dan akhlak generasi mudanya yang mengalami degradasi. Anak-anak di Teteng kurang termotivasi untuk sekolah dan memiliki adab dan etika sehari-hari yang kurang baik, terutama ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua.³

Degradasi moral menunjuk pada penurunan nilai-nilai budaya akibat dari perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau kepercayaan Masyarakat. Dampak dari degradasi

¹ Kadiran, wawancara sesepuh Dusun Teteng, 14 Januari 2025, 04.00 WIB

² Arsip Profil Desa Gembol Kec, Karanganyar Kab, Ngawi

³ Sugito,Suparno,Linda, FGD tokoh Dusun Teteng, 20 Januari 2025, 20.00 WIB

moral yang dibiarkan tanpa ada penanganan yang efektif adalah munculnya perilaku-perilaku menyimpang seperti perilaku kejahatan dan kriminal akibat dari tergerusnya nilai-nilai sopan santun, dan keyakinan agama. Jika perilaku menyimpang ini dianggap sebagai hal yang biasa, maka akan tersebar pola-pola perilaku serupa yang merusak tatanan Masyarakat dan negara.⁴ Pendekatan Pendidikan islam merupakan salah satu cara terbaik untuk mengatasi masalah ini karena Pendidikan islam mampu memperbaiki dan membangun Kembali karakter yang rusak dengan berbagai strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang menarik⁵

Adab dan etika dalam agama islam disebut dengan akhlak. Akhlak secara bahasa artinya budi pekerti, tabiat. Akhlak adalah pokok dari agama islam selain Aqidah dan syariah. Akhlak membawa manusia pada taraf tertinggi sebagai makhluk terbaik di muka bumi.⁶ Kedudukan akhlak sangat penting dalam islam karena akhlak adalah implementasi dari Aqidah dan syariat. Ranah akhlak ada tiga yaitu kognitif, afeksi, dan psikomotor. Ranah kognitif terkait dengan mengetahui perilaku yang baik dan buruk, ranah afeksi terkait dengan mencintai perilaku yang baik dan membenci perilaku yang buruk, sedangkan ranah psikomotor adalah melakukan perilaku yang baik dan menjauhi perilaku buruk dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Sehingga pada tahap awal Pendidikan akhlak itu memang harus diajarkan, salah satunya melalui lembaga Pendidikan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an disingkat dengan TPA adalah Lembaga Pendidikan non formal berbasis keagamaan untuk anak dengan rentang usia 3-12 tahun yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utama seperti baca tulis Al-Qur'an dan materi lain yang terkait dengan agama islam seperti fiqih, Sejarah islam, dan sebagainya. Secara umum tujuan TPA untuk membentuk generasi Qur'ani pada anak. Anak mampu membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Materi di TPA ada dua yaitu materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok mencakup membaca Al-Qur'an, praktek wudhu dan sholat beserta bacaannya. Materi penunjang mencakup hafalan doa-doa harian beserta adab-adab nya.⁸

Materi yang diajarkan di TPA Nurul Iman di Dusun Teteng masih sebatas pada materi pokok, sehingga ketika ada permasalahan akhlak pada generasi muda di Dusun tersebut TPA tersebut kurang memberi andil. Oleh karena itu perlu melakukan

⁴ Nur Laylu Sofyana and Budi Haryanto, *MENYOAL DEGRADASI MORAL SEBAGAI DAMPAK DARI ERA DIGITAL*, 3, no. 4 (2023).

⁵ Nora Karima Saffana and Muhammad Rifa'i Subhi, *Degradasi Moral Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam*, n.d.

⁶ Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, Dan Aplikasi* (Mitra Cendekia Media, 2023), 3-4.

⁷ Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah Daulay, *PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA Tinjauan Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Positif* (Medan: Perdana Publishing, 2022), 139-140.

⁸ Nurhadi Nurhadi, "Sekolah Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) dalam Pendidikan Islam," *AS-SABIQUN* 1, no. 1 (2019): 80-94, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.206>.

optimalisasi peran TPA dalam membentuk akhlak anak sebagai Upaya pencegahan terjadinya degradasi moral generasi muda di dusun Teteng. Perlu adanya Kerjasama antara tim pengabdian dan tokoh Masyarakat setempat untuk merancang sebuah kegiatan yang dapat mengatasi masalah ini dengan harapan kedepannya Masyarakat Teteng memiliki sumber daya manusia yang mampu mengatasi hal tersebut Bersama-sama tentunya dengan berbagai elemen misalnya orang tua dan perangkat desa sehingga mereka akhirnya dapat membentuk generasinya yang berakhlak mulia.

Tim pengabdian membantu dan memfasilitasi Masyarakat Teteng merancang dan membuat sebuah kegiatan yang dapat membentuk akhlak mulia anak yaitu berupa pemberian materi tambahan di TPA yaitu penyampaian materi kitab Ngudi Susilo karya Kiai Bisri Mustofa Rembang. Kitab ini berisi ajaran berbakti kepada orang tua seperti berkata lemah lembut, menuruti perintah dengan senang hati, tidak men debat dan berkata kasar, saling berbagi dengan keluarga dan sesama, menghormati teman dari orang tua, dan mendoakan orang tua ketika sudah meninggal.⁹ Metode pengabdian dengan memberikan pendampingan pemberian materi dengan ceramah, diskusi, dan melagukan isi kitab (*syi'ir*). Media yang digunakan berupa kitab Ngudi Susila asli (menggunakan Bahasa Arab Pegon) dan buku terjemahan Ngudi Susila Bahasa Indonesia dan Jawa. Sasaran pengabdian adalah guru dan anak-anak TPA Nurul Iman Dusun Teteng Desa Gembol Kabupaten Karanganyar Ngawi. Guru diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengajar materi kitab Ngudi Susilo, anak-anak mengetahui dan memahami nilai etika dan moral yang ada di kitab tersebut serta dapat menghafal materi tersebut secara *syi'ir* (melagukannya). Untuk Internalisasi nilai moral dan etika Kitab Ngudi Susilo memerlukan pembelajaran berkelanjutan dengan dukungan dari orang tua, guru, dan masyarakat.

Metode

Pendekatan ABCD adalah pendekatan yang berfokus pada potensi atau aset di sebuah komunitas. Pendekatan ABCD adalah sebuah strategi untuk Pembangunan berkelanjutan berbasis komunitas. Pendekatan ini mengarahkan Masyarakat untuk fokus pada potensi atau aset yang dimiliki untuk kemudian dikembangkan demi mencapai potensi maksimal. Ada lima aset di dalam pendekatan ABCD yaitu individu, institusi, asosiasi, aset fisik, dan koneksi.¹⁰ Prinsip ABCD *pertama*, setengah terisi lebih berarti yang berarti fokus pada potensi yang dimiliki. *Kedua*, semua orang punya potensi yang artinya setiap orang pasti mempunyai kelebihan yang dapat diberdayakan. *Ketiga*,

⁹ M.Khoirun Nadzif, "Analisis Isi Kitab Syi'ir Ngudi Susila Karya K.H. Bisri Mustofa" (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo, 2019).

¹⁰ Ngoh Tiong Tan et al., eds., *Transforming Society: Strategies for Social Development from Singapore, Asia and Around the World*, 1st ed. (Routledge, 2017), <https://doi.org/10.4324/9781315205755>.

partisipasi berupa hubungan emosi dan mental. *Keempat* kemitraan yaitu adanya hubungan untuk saling bekerjasama mencapai kesuksesan.¹¹ Tahapan ABCD meliputi *discovery* (menemukan potensi/aset), *dream* (membangun mimpi), *design* (merancang mimpi), *define* (mewujudkan mimpi), dan *destiny* (evaluasi)¹² sebagaimana gambar berikut :



Gambar 1. Tahapan ABCD

Kegiatan pendampingan di Dusun Teteng berdasarkan pada hasil musyawarah bersama para tokoh dan perangkat bahwa Dusun Teteng memiliki potensi atau aset berupa adanya Lembaga Pendidikan agama TPA yang dapat dimaksimalkan fungsi dan perannya dalam membentuk akhlak anak di Dusun Teteng yang secara etika dan sopan santun masih kurang. Kegiatan pendampingan pemberian materi tambahan berupa pengajaran kitab Ngudi Susila. Pengajaran ini dipilih karena ditemukan adanya peluang kerjasama antara tim pengabdian dan pengajar di TPA untuk berkolaborasi. Tim pengabdian yang memiliki pengetahuan pada kitab Ngudi Susila Menyusun buku Ngudi Susila dalam teks Bahasa Indonesia dan Jawa dan mendampingi guru mengajarkan kitab tersebut dalam bentuk *syi'ir* (lagu). Guru TPA mengajarkan dan memahkan isi ajaran kitab Ngudi Susila pada anak untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sasaran subjek pada kegiatan ini adalah guru dan anak TPA. Kegiatan pendampingan ini diharapkan guru memiliki pengetahuan dan keterampilan pengajaran kitab Ngudi Susila secara *syi'ir*, sedangkan anak mengetahui dan memahami isi ajaran sopan santun Kitab Ngudi Susila serta dapat menghafalkan isi ajaran Kitab Ngudi Susila Secara *Syi'ir* (dilagukan). Sehingga kegiatan *syi'ir* Ngudi Susila ini nanti kedepannya akan menjadi kegiatan rutin sebelum memulai pembelajaran di TPA Nurul Iman Dusun Teteng.

Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan pendampingan penyampaian materi kitab Ngudi Susila untuk membentuk Akhlak anak di TPA Nurul Iman Dusun Teteng:

¹¹ Agus Pamuji and Rina Rindanah, "Peningkatan Kemampuan Konseling Virtual Dengan Metode Asset-Based Community Development (ABCD) Di Pondok Pesantren Annida," *IKRA-ITH ABDIMAS* 6, no. 1 (2022): 32–37, <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i1.2366>.

¹² Hafizoh Bela et al., "Asset-Based Community Development: Program Inovasi Kampung Bantar," *Matra Pembaruan* 8, no. 1 (2024): 61–74, <https://doi.org/10.21787/mp.8.1.2024.61-74>.

Tabel. 1 Tahapan Pendampingan Penyampaian Materi Ngudi Susila

No	Tahapan	Deskripsi
1	<i>Inkulturas</i>	Membangun komunikasi sosial dengan melakukan silaturahmi ke perangkat desa dan tokoh Masyarakat serta mengikuti kegiatan di Masyarakat seperti pengajian, yasinan, posyandu, dan TPA
2	<i>Discovery</i>	Pemetaan kekuatan komunitas dengan melakukan FGD dan interview
3	<i>Dream</i>	Menyusun mimpi dan membayangkan target yang akan dicapai dengan metode <i>low and high hanging fruits</i> yang hasilnya didapatkan pada pemberdayaan aset Pendidikan agama yaitu lembaga TPA Nurul Iman untuk pembentukan dan pembinaan akhlak anak
3	<i>Design</i>	Merancang kegiatan berdasarkan potensi atau aset yang sudah diidentifikasi kemudian mensosialisikannya pada Masyarakat untuk mencari peluang kemitraan atau bentuk lainnya seperti kolaborasi berupa penambahan materi Ngudi Susila karya K.H Bisri Mustofa Rembang
4	<i>Define</i>	Menentukan Langkah untuk pelaksanaan program kerja dengan memfasilitasi kegiatan yang telah dipilih oleh Masyarakat berupa pendampingan penyampaian materi Kitab Ngudi Susila Untuk membentuk akhlak anak
5	<i>Destiny</i>	Menerapkan program kerja yang telah dirumuskan di <i>design</i> berupa pendampingan guru menyampaikan materi ngudi Susila, mengajari guru dan anak syi'ir Ngudi Susila, penyediaan buku Ngudi Susila di TPA Nurul Iman
6	<i>Refleksi dan evaluasi</i>	Evaluasi dan pemantauan dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan berupa evaluasi kesalahan dan kekurangan yang perlu diperbaiki dan dilengkapi saat pelaksanaan kegiatan

Contoh Tabel:

Tabel harus diberikan penomoran, contohnya: Tabel 1. Tahapan PAR, Keterangan tabel (nomor dan judul tabel) diletakkan di tengah atas.

Tabel. 1 Tahapan PAR

No	Tahapan	Deskripsi
1	Pemetaan Awal	a. Melaksanakan FGD/musyawah dengan pihak lembaga untuk merumuskan aksi dan perubahan sosial yang diinginkan. b. Menyusun instrumen pengukuran perubahan sosial. c. Melaksanakan <i>pretest</i> (data awal target perubahan sosial yang diinginkan).
2	Aksi	Melaksanakan kegiatan aksi.
3	Pengamatan	a. Melaksanakan <i>postest</i> (data sesudah aksi target perubahan sosial). b. Menganalisa perbedaan antara <i>pretest</i> dan <i>postest</i> .
3	Refleksi	Mengevaluasi hasil perubahan sosial.
4	Perencanaan lanjutan	Berdasarkan evaluasi Merencanakan tindakan lanjutan yang bisa dilaksanakan oleh Lembaga.

Hasil

Inkulturas

Inkulturas adalah langkah awal yang dilakukan tim pengabdian untuk masuk dan mengenal dan kemudian dapat diterima dan berbaur dengan Masyarakat di Dusun Teteng. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan silaturahmi kepada perangkat dan para tokoh Masyarakat di desa Gembol dan Dusun Teteng. Tim pengabdian juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang di lakukan di Masyarakat seperti yasinan, bersih desa, posyandu, TPA. Bahkan tim pengabdian dipercaya Masyarakat untuk mengisi atau taua terlibat dalam kepanitiaan kegitan desa seperti ditunjuk seabaai Khotib Jumat, mengisi materi pengajian rutin, dan panitia PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW. Selain agar dapat diterima dengan baik oleh warga lokal, inkulturas juga membantu dalam menjalin komunikasi yang baik agar tim pengabdian mendapatkan informasi awal desa seperti Sejarah desa, data wilayah, demografi dan sebagaimana yang mana data-data ini diperlukan untuk pemetaan potensi atau aset desa.



Gambar 2. Acara Musyawarah Desa Gembol

Discovery dan Dream

Pada tahap *discovery* (menemukan) tim pengabdian melakukan pemetaan dan pendataan potensi dan aset yang ada di Dusun Teteng berdasarkan data yang di dapat dari tahap inkulturasi. Proses penggalian data lebih lanjut dilakukan wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para perangkat dan tokoh Masyarakat Dusun Teteng. Hasil data, wawancara, dan FGD dicatat dan didokumentasikan oleh tim pengabdian kemudian disosialisasikan ke pada peserta FGD untuk menemukan potensi atau aset yang dimiliki Dusun Teteng.

Selanjutnya tahap *dream*, tim pengabdian membuat rumusan harapan/mimpi yang ingin diraih pada potensi atau aset yang ditemukan pada tahap *discovery*. Kemudian dengan menggunakan metode *Lower hanging fruit analysis* tim pengabdian dan peserta FGD memberikan nilai pada masing-masing aset atau potensi yang dimiliki.

Hasil *discovery* aset Dusun Teteng di bidang Pendidikan adalah MI dan TPA Nurul Iman. Bidang Keagamaan ada kelompok Yasinan dan Muslimatan. Bidang Sosial adanya komunitas sinoman, bidang budaya ada kearifan local berupa nyadran, bersih desa. Bidang ekonomi ada tanah berupa lahan kebun jagung dan sawah serta Binatang ternak sapi, ayam, dan kambing. Terakhir bidang lingkungan hidup ada 4 sumber mata air yaitu sendang telaga, sendang manten, sendang Tengah, dan sendang etan omah. Potensi yang dimiliki adalah SDM terutama generasi mudanya (anak-anak dan remaja) yang jumlahnya banyak tapi kurang terbina dengan baik sehingga banyak orang tua yang mengeluhkan terkait etika dan adab mereka yang amasih kurang serta sikap mandiri dan bertanggungjawab yang juga amasih kurang.

Hasil *dream* berdasarkan Analisa *Lower hanging fruit analysis* diperoleh aset Pendidikan yaitu TPA Nurul Iman yang sangat memungkinkan untuk dikembangkan peran dan fungsinya di Masyarakat.



Gambar 3. Menjalin Komunikasi dan Koordinasi bersama Tokoh Masyarakat Dusun Teteng.

Design dan Define

Tahap *design* adalah tahap merancang kegiatan berdasarkan aset. Berdasarkan hasil Dream aset yang akan dikembangkan adalah Lembaga Pendidikan TPA. Dikarenakan ada permasalahan yang dihadapi di Dusun Teteng adalah masalah terkait SDM terutama generasi mudanya yang secara akhlak dan karakter dianggap masing banyak kekurangan maka kegiatan yang akan dilakukan adalah mengadakan pendampingan penyampaian materi kitab Ngudi Susila untuk membentuk akhlak anak. Kegiatan ini disepakati kerana ada peluang kolaborasi antara tim pengabdian dengan tokoh setempat (guru TPA) untuk mewujudkan kegiatan tersebut. Pertama, selama ini TPA Nurul Iman Teteng hanya menyampaikan materi pokok saja (membaca dan menulis Al-Qur'an) sehingga perlu ditambah materi yang terkait dengan penanaman akhlak anak. Kedua, Tim pengabdian memiliki pengetahuan dalam kitab Ngudi Roso dan guru TPA memiliki kemampuan dalam pengajaran TPA sehingga tim dan guru bisa berkolaborasi untuk malakuan kegiatan ini.

Dilanjutkan tahap *define* yaitu menentukan Langkah-langkah guna mewujudkan terlaksananya kegiatan pendampingan penyampaian materi Ngudi Susila di TPA Nurul Iman. Langkah pertama menyiapkan media yang diperlukan yaitu buku Ngudi Susila ada dua buku yang disiapkan buku pertam abuku asli Kitab Ngudi Susila (berbahasa Arab Pegon) an buku ngudi Susila yang sudah dierjemahkan ke Bahasa Indonesia dan tulisan Jawa. Kemudian mendampingi guru dalam penyampaian materi Ngudi Susila dengan metode ceramah dan *syi'ir* (melagukan).

Destiny

Ini adalah tahap merealisasikan apa yang telah dibuat dan dirumuskan di tahap design dan define. Kegiatannya berupa pendampinan penyampaian materi Ngudi Susila di TPA Nurul Iman Dusun Teteng. Sasaran kegiatan ini adalah guru dan anak-anak TPA.

Tujuan kegiatan ini pertama, untuk mendampingi guru memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar Ngudi Susila baik secara penjelasannya ataupun secara *syi'ir*, yang kedua anak TPA memahami materi Ngudi Susila yang berupa tatanan etika berkhitmat pada orang tua dan juga hapal materi Ngudi Susila Secara *syi'ir*. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama 18 hari yaitu tanggal 03-20 Februari 2025 di TPA Nurul Iman Dusun Teteng. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah anak-anak memahami isi dan nilai-nilai dalam Kitab Ngudi Susila, menghafal *syi'ir* dengan baik dan mengartikannya, mampu menerapkan ajaran kitab Ngudi Susila dalam kehidupan sehari-hari. Indikator keberhasilan pada guru adalah guru memiliki keterampilan mengajarkan kitab ngudi Susila dan mampu memahami Sebagian isi dari kitab ngudi Susila. Penyampaian materi Ngudi Susila dilakukan di awal kegiatan TPA. Berikut adalah tahapan pelaksanaan pendampingan penyampaian materi Ngudi Susila di TPA Nurul Iman Dusun Teteng :

Tabel 2. Tahapan Penyampaian Materi Ngudi Susila

Minggu/ Hari	Fokus Pembelajaran	Metode
Minggu 1 (Hari 1-6)	Pendahuluan & Pemahaman Materi Dasar	
Hari 1	Pengenalan Kitab Ngudi Susila (Sejarah & Pengarang)	Ceramah, Tanya Jawab
Hari 2	Tujuan dan Manfaat Mempelajari Kitab	Diskusi Interaktif
Hari 3	Makna Nilai Akhlak dalam Kitab Ngudi Susila	Pembacaan & Diskusi
Hari 4	Bait 1-4 (Mengenalkan Syi'ir Secara Umum)	Membaca dan Menulis
Hari 5	Bait 5-8 (Pemahaman Nilai-Nilai Etika)	Membaca, Tanya Jawab
Hari 6	Evaluasi Pemahaman Minggu 1	Tes Lisan & Tertulis
Minggu 2 (Hari 7-12)	Mendalami Syi'ir & Maknanya	
Hari 7	Hafalan Bait 1-4	Hafalan & Uji Coba
Hari 8	Hafalan Bait 5-8	Hafalan & Diskusi
Hari 9	Mengartikan & Memahami Bait 1-8	Tanya Jawab & Diskusi
Hari 10	Bait 9-12 (Pentingnya Perilaku Baik)	Membaca & Menulis
Hari 11	Bait 13-16 (Sopan Santun & Tata Krama)	Diskusi & Contoh Nyata

Hari 12	Praktik Nilai-Nilai Kitab dalam Kehidupan Sehari-hari	Simulasi & Roleplay
Minggu 3 (Hari 13-18)	Implementasi & Penguatan	
Hari 13	Hafalan Bait 9-12	Hafalan & Ujian
Hari 14	Hafalan Bait 13-16	Hafalan & Ujian
Hari 15	Diskusi & Refleksi tentang Makna Kitab	Tanya Jawab & Ceramah
Hari 16	Evaluasi Hafalan (Seluruh Bait)	Ujian Hafalan
Hari 17	Diskusi tentang Cara Mengamalkan dalam Kehidupan	Praktik & Simulasi
Hari 18	Penutupan & Ujian Akhir (Lisan)	Ujian & Penghargaan



Gambar 4. Foto Pembelajaran Kitab Ngudi Susila

Refleksi Dan Evaluasi

Refleksi dan evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah observasi dan wawancara dengan guru dan anak TPA. Dari hasil tes berupa pemberian pertanyaan langsung ke anak (tes lisan) didapatkan hasil berikut :

Tabel 3. Hasil Tes Lisan Materi Ngudi Susila

Daftar Pertanyaan	Jawaban		
	Benar	Kurang Tepat	Salah
Anak yang soleh adalah anak yang	✓✓✓✓	✓✓	

Ibu bopo rewangono lamun	✓✓✓✓	✓✓✓	
Karo dulor konco ingkang rukun bagus – Ojo koyo kucing belang rebut tikus. Nadom di atas maksudnya	✓✓✓✓✓	✓	
Apabila dikasih uang jajan ibu, sedikit banyak harus kita	✓✓✓✓✓		
Bagaimana sikap kita apabila bertemu guru di jalan .	✓✓✓✓	✓	
Karo konco ojo bengis ojo	✓✓✓✓	✓✓	
Siapakah pengarang kitab Ngudi Susilo .	✓✓✓✓	✓✓	✓
Kitab Ngudi Susilo ada berapa bait	✓	✓	
Kitab Ngudi Susilo menerangkan tentang	✓✓		
Kitab Ngudi Susilo ada berapa halaman	✓✓	✓✓	
Total	35	14	1

Kondisi guru dan anak di TPA Nurul Iman Teteng sebelum kegiatan pendampingan, pihak guru belum paham tentang kitab Ngudi Susila. Mereka belum pernah mempelajarinya dan mengajarkannya pada anak TPA. Anak-anak TPA juga belum pernah sekali belajar kitab Ngudi Susila. Akhlak anak sehari-hari menurut penururan guru TPA memang masih kurang adab sopan santunnya.

Setelah kegiatan pendampingan, hasil wawancara dengan guru TPA menyampaikan mereka sangat terbantu memahami dan menguasai materi Ngudi Susila. Anak TPA juga merasa senang karena mendapat materi baru terutama ketika mereka bisa menghafal *syi'ir* Ngudi Susila. Terkait akhlak anak sehari-hari Setelah diberi materi Ngudi Susila belum tampak perubahan perilaku yang signifikan karena untuk perubahan perilaku memerlukan waktu yang cukup untuk menginternalisasi nilai-nilai ajaran di Ngudi Susila. Namun secara kognitif (pengetahuan) dari hasil tabel diatas menunjukkan anak TPA memahami materi Ngudi Susila, yang artinya anak memahami perilaku-perilaku yang baik yang harusnya dilakukan.

Pembahasan

Kegiatan pendampingan penyampaian materi Ngudi Susila diawali dengan tahap merancang dan menetapkan kegiatan yaitu menentukan nama kegiatan, bentuk kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran, dan biaya kegiatan. Tahap perencanaan ini ini dilakukan Bersama antara tim pengabdian dan beberapa tokoh Masyarakat di Teteng. Perencanaan

dalam pengabdian adalah hal yang penting karena menentukan keberhasilan kegiatan selanjutnya. Dalam perencanaan harus tepat sasaran sehingga dalam prosesnya perlu melibatkan masyarakat guna membuka peluang terjalannya Kerjasama maupun kolaborasi serta tidak kalah penting agar kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Unsur yang harus ada dalam perencanaan adalah identifikasi kebutuhan dan masalah, tujuan, sasaran, Langkah-langkah pelaksanaan, dan indikator keberhasilan kegiatan.¹³

Setelah perencanaan dan penentuan langkah-langkah kegiatan dirumuskan, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan. Hal-hal yang dipersiapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini salah satunya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran utama yang diperlukan untuk penyampaian materi Ngudi Susila adalah kitab Ngudi Susila itu sendiri. Tim pengabdian menyiapkan dua jenis buku, pertama buku asli/kitab asli Ngudi Susila yang menggunakan Bahasa Arab Pegon dan buku Ngudi Susila terjemahan Indonesia-Jawa yang disusun tim pengabdian. Kitab Ngudi Susila yang menggunakan Arab Pegon sebagai pegangan guru agar dapat mempelajari materi Ngudi Susila lebih mendalam, sedangkan yang sudah diterjemahkan untuk pegangan guru dan anak TPA.

Metode pengajaran selain dengan ceramah menyampaikan materi juga dengan metode *syi'ir* yaitu melagukan. Dengan dilagukan anak-anak terlihat sangat antusias. Dengan dilagukan anak merasa lebih mudah menghafal materinya. Metode pembelajaran sangat penting dipersiapkan guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Metode bernyanyi atau menggunakan syair membuat anak antusias belajar dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, kondusif, dan aktif.¹⁴

Hasil kegiatan pendampingan penyampaian materi Ngudi Susila menunjukkan guru dan anak-anak TPA mendapat materi tambahan Kitab Ngudi Susila yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya. Sedangkan terkait dengan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab Ngudi Susilo perlu pembelajaran berkelanjutan yang tidak hanya dilakukan oleh guru di TPA tapi juga oleh orang tua dan Masyarakat di Dusun Teteng. Proses ini membutuhkan waktu yang cukup tidak bisa dalam waktu dekat karena proses internalisasi ada 3 tahap yaitu transformasi nilai yaitu guru menyampaikan materi ke siswa, kemudian transaksi nilai Dimana siswa menerima materi dan memberi respon, terakhir transinternalisasi nilai yaitu siswa menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Hasil pengamatan tim pengabdian anak-anak TPA masih dalam tahap pengetahuan

¹³ Arif Zunaidi, *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* (Yayasan Putra Adi Dharma, 2024), 27–29.

¹⁴ Laela Ramadhani, “Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VI B Di MI Ma’arif NU 01 Dawuhan Wetan Banyumas” (Skripsi, UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

¹⁵ Nabiiatul Istianah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kitab Syi’ir Ngudi Susilo Pada Santri Di Madrasah Diniyah Al Muttaqien Bandar Batang” (Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid

atau tahap transaksi nilai terhadap pembajaran Ngudi Susila sehingga kegiatan ini diharapkan terus dijalankan dalam pembelajaran di TPA Nurul Iman Dusun Teteng.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan penyampaian materi Ngudi Susila bertujuan untuk menumbuhkan akhlak mulia pada anak. Kegiatan dilaksanakan di TPA Nurul Iman Dusun Teteng Desa Gembol Karanganyar Ngawi pada tanggal 3-20 Februari 2025. kegiatan pendampingan menggunakan pendekatan pengabdian ABCD yang berfokus pada pemanfaatan aset dan potensi desa serta pemberdayaan Masyarakat. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini meliputi *discovery* (identifikasi aset), *dream* (Menyusun mimpi dan harapan), *design* (merancang kegiatan), *difine* (menentukan langkah-langkah kegiatan), dan *destiny* (melaksanakan kegiatan). Semua tahap tersebut melibatkan Masyarakat setempat secara aktif. Hasil dari kegiatan ini guru dan anak-anak TPA mendapatkan pengetahuan tentang materi Ngudi Susilo, sedangkan untuk internalisasi nilai-nilai akhlak di materi Ngudi Susila agar anak berbentuk akhlak mulianya di kehidupan sehari-hari perlu pembelajaran berkesinambungan yang melibatkan orang tua, guru, dan Masyarakat sekitar. Oleh karena itu materi Ngudi Susilo diharapkan terus diterapkan atau diajarkan di TPA Nurul Iman kemudian pengawasan dan pendampingan hendaknya senantiasa dilakukan guru, orang tua, dan Masyarakat Dusun Teteng

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada STIT Islamiyah Karya Pembagunan Paron Ngawi sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian Masyarakat di Dusun Teteng Desa Gembol Kecamatan Karanganyar Ngawi. Ucapan terima kasih kepada pihak Kecamatan Karanganyar dan Kantor Desa Gembol yang telah memberikan ijin kegiatan pengabdian. Tidak lupa ucapan terima kasih juga kepada perangkat, tokoh, guru TPA Nurul Iman serta seluruh Masyarakat Dusun Teteng

Daftar Referensi

Bahri, Saiful. *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep,Strategi,Dan Aplikasi*. Mitra Cendekia Media, 2023.

Pekalongan, 2024).

- Bela, Hafizoh, Muhammad Annshori, and Mikyal Marshalita. "Asset-Based Community Development: Program Inovasi Kampung Bantar." *Matra Pembaruan* 8, no. 1 (2024): 61–74. <https://doi.org/10.21787/mp.8.1.2024.61-74>.
- Daulay, Haidar Putra and Nurussakinah Daulay. *PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif*. Perdana Publishing, 2022.
- Istianah, Nabiilatul. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Pada Santri Di Madrasah Diniyah Al Muttaqien Bandar Batang." Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.
- Nadzif, M.Khoirun. "Analisis Isi Kitab Syi'ir Ngudi Susila Karya K.H. Bisri Mustofa." Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo, 2019.
- Nurhadi, Nurhadi. "Sekolah Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) dalam Pendidikan Islam." *AS-SABIQUN* 1, no. 1 (2019): 80–94. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.206>.
- Pamuji, Agus, and Rina Rindanah. "Peningkatan Kemampuan Konseling Virtual Dengan Metode Asset-Based Community Development (ABCD) Di Pondok Pesantren Annida." *IKRA-ITH ABDIMAS* 6, no. 1 (2022): 32–37. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i1.2366>.
- Ramadhani, Laela. "Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VI B Di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan Banyumas." Skripsi, UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Saffana, Nora Karima, and Muhammad Rifa'i Subhi. *Degradasi Moral Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam*. n.d.
- Sofyana, Nur Laylu, and Budi Haryanto. *MENYOAL DEGRADASI MORAL SEBAGAI DAMPAK DARI ERA DIGITAL*. 3, no. 4 (2023).
- Tan, Ngoh Tiong, Steve Chan, Kalyani Mehta, and David Androff, eds. *Transforming Society: Strategies for Social Development from Singapore, Asia and Around the World*. 1st ed. Routledge, 2017. <https://doi.org/10.4324/9781315205755>.
- Zunaidi, Arif. *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*. Yayasan Putra Adi Dharma, 2024.